

## Implementasi MBKM pada Program Studi Akuntansi di Perguruan Tinggi Indonesia

Mariska Nur Hanifah<sup>1)</sup>, Nurul Fauziyyah<sup>2)</sup>

Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia<sup>1,2)</sup>

[mariskanurhanifah66@gmail.com](mailto:mariskanurhanifah66@gmail.com)<sup>1)</sup>, [nurulfauziyyah@unusia.ac.id](mailto:nurulfauziyyah@unusia.ac.id)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan adalah Pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan dan efektivitas proses pembelajaran ditopang salah satunya oleh kurikulum. Kurikulum seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Kemendikbud meluncurkan kurikulum MBKM dengan bertujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang keilmuan dan kesempatan praktik langsung yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pemahaman dan kesiapan mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam mengimplementasikan MBKM dan memberikan gambaran mengenai proses implementasi kebijakan MBKM di Perguruan Tinggi Indonesia. Penelitian merupakan studi literatur yang menganalisis dan menelaah penelitian terdahulu, buku, dan data dari sumber yang kredibel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap kebijakan, kegiatan serta manfaat (hasil) yang diperoleh dalam implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Akuntansi. Akan tetapi, dalam proses pelaksanaan Program MBKM tentunya tidak berjalan mulus tanpa adanya hambatan. Dengan mengidentifikasi hambatan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penilaian untuk perbaikan pelaksanaan program MBKM ke depannya.

**Kata Kunci:** Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Implementasi MBKM, Akuntansi

### Abstract

*One of the most important aspects of life is education. The achievement of educational goals and the effectiveness of the learning process is truly supported by the curriculum. The curriculum ought to be adapted to the needs and developments of the times. The Ministry of Education and Culture launched the MBKM curriculum with the aim of encouraging students to master various scientific fields and practical opportunities that are useful for entering the world of work. This study aims to examine the understanding and readiness of Accounting Study Program students in implementing MBKM and provide an overview of the process of implementing MBKM policies in Indonesian Universities. This research is a literature study that analyzes and examines previous research, books, and data from credible sources. The data analysis method used in this research is descriptive qualitative analysis. The results of the study show that students have a positive perception of the policies, activities, and benefits (results) obtained in the implementation of "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" (MBKM) in the Accounting Study Program. Nonetheless, the process of implementing the MBKM Program certainly did not run smoothly without obstacles. By identifying these obstacles it can be used as an assessment instrument to improve the implementation of the MBKM program in the future.*

**Keywords:** Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Implementation of MBKM, Accounting

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan alat perantara yaitu kurikulum.

Selain itu, perkembangan zaman dan perubahan tren industri mengharuskan akuntan untuk meningkatkan kompetensi terkait dengan tuntutan zaman dan kebutuhan industri. Mereka juga perlu memahami ilmu terkait pemanfaatan digitalisasi lainnya dalam ruang lingkup bisnis modern. Profesional dan tenaga pendidik harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan zaman agar mampu bersaing dalam karir dan masa depan. Kemampuan yang harus dikuasai antara lain berpikir kritis dalam memecahkan masalah, kemahiran dalam berteknologi, daya adaptasi yang tinggi, fleksibilitas, komunikasi interpersonal, dan keinginan untuk mempelajari hal baru (Fauziyyah, N., 2022). Hal tersebut mampu didapatkan melalui implementasi beragam program MBKM yang ada.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan perkembangan zaman yang cukup pesat kurikulum juga harus ikut berkembang untuk tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan Kemendikbud untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan saat ini. Tujuan kurikulum MBKM adalah untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Oleh karena itu, peran setiap lembaga Pendidikan sangat dibutuhkan untuk mensukseskan program-program ini.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan secara resmi meluncurkan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pertama kali pada bulan Januari 2020 (Apriliyani dkk, 2022). Kemajuan terbesar dalam dunia Pendidikan yaitu program MBKM yang dilaksanakan baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Program MBKM yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim yang diharapkan dapat menjawab perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang mengikuti dinamika masyarakat, kebutuhan industri, dan kemajuan IPTEK.

Program utama MBKM di antaranya mudah untuk membuka program studi baru, pembaharuan sistem akreditasi pada perguruan tinggi, kemudahan untuk menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar di luar program studi selama tiga semester. Tiga semester tersebut yakni satu semester berkesempatan menempuh pembelajaran di luar program studi dan dua semester melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar universitas. Setiap mahasiswa diberikan kesempatan untuk menempuh Satuan Kredit Semester (SKS) di luar program studi. Program "hak belajar tiga semester di luar program studi" sangat menarik dalam arti untuk *link and match* dengan sektor pendidikan dan sektor perindustrian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya (Sudaryanto dkk, 2020).

Program MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di antaranya pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan,

studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (KKNT). Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan bimbingan dari dosen (Fuadi & Aswita, 2021).

Merdeka belajar memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dosen terbebas dari birokrasi yang rumit, dan mahasiswa diberikan kesempatan untuk memilih bidang yang diminati. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka sangat penting karena salah satu manifestasi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi serta melatih kemandirian dalam melakukan penelitian dan eksplorasi ilmu pengetahuan melalui dinamika lapangan (Tohir, 2020).

Kemendikbud, Nadiem Makarim memberikan apresiasi atas capaian program MBKM pada Perguruan Tinggi di Sulawesi Utara. Sejak diluncurkannya program MBKM pada tahun 2020, Universitas Negeri Manado (Unima) selalu aktif dan antusias untuk mengikuti seluruh program MBKM. Program yang paling banyak diminati mahasiswa Unima adalah MSIB dan program Kampus Mengajar. Rektor Unima juga mengatakan bahwa program MBKM ini memberikan peluang yang sangat besar kepada mahasiswanya, terutama melalui program belajar tiga semester yang memberikan banyak manfaat diantaranya mahasiswa mendapatkan pengalaman yang lebih luas, baik di dalam kampus ataupun di luar kampus, juga di dunia usaha ataupun dunia industri dan mendapatkan berbagai bidang keilmuan yang bermanfaat untuk masa depan. Sehingga ketika lulus, mahasiswa menjadi lebih siap untuk beradaptasi dengan tantangan dan bisa menjadi pemimpin yang unggul (Kompas.com, 2023).

Namun pada saat ini, masih banyak mahasiswa yang belum memahami secara keseluruhan terkait mekanisme pelaksanaan program MBKM dan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengikuti program tersebut. Oleh karena itu, paper ini bertujuan untuk menelaah pemahaman dan kesiapan mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam mengimplementasikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM); dan memberikan gambaran mengenai proses implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Program Studi Akuntansi di Perguruan Tinggi Indonesia.

### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur atau dikenal dengan *literature review*. Studi literatur merupakan penelitian dengan teknik pengumpulan data untuk menyelesaikan suatu permasalahan melalui proses penelaahan buku, literatur, ataupun laporan (Nazir, 1998). Langkah yang dapat dilakukan dalam studi literatur yaitu menentukan topik, menelusuri informasi atau literatur yang relevan, menentukan kata kunci, menganalisis literatur yang telah didapat, dan menyusun *literature review*.

Penelitian ini mengkaji referensi secara kualitatif yang berfokus pada pembahasan tentang implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada program studi akuntansi di berbagai perguruan tinggi Indonesia dari berbagai referensi berupa penelitian terdahulu, buku, dan data dari sumber yang kredibel. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan mereviu artikel-artikel tersebut. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan metode yang memberikan gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu.

### Temuan Dan Analisis

Kurikulum MBKM telah diimplementasikan di Perguruan Tinggi Indonesia seiring dengan penyusunan kebijakan di tingkat Program Studi. Seluruh mahasiswa Perguruan Tinggi Indonesia merespon positif terhadap program MBKM (Suryani dkk, 2022). Dapat dilihat dari antusias para mahasiswa untuk mengikuti setiap program MBKM yang dibuka oleh Kemendikbud. Hasil penelitian ini menggunakan analisis deskriptif berdasarkan paper ilmiah terdahulu. Berikut adalah contoh Pelaksanaan MBKM pada Perguruan Tinggi Indonesia.

Implementasi MBKM pada perguruan tinggi beragam satu dengan lainnya. Berdasarkan penelitian Anggraini, dkk. (2021) diketahui bahwa mahasiswa di Program Studi Akuntansi Universitas Sahid menyambut baik kebijakan MBKM. Akan tetapi, pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap kebijakan MBKM masih sedikit dan sebagian mahasiswa belum mempersiapkan untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM. Maka, hal yang perlu ditingkatkan yaitu sosialisasi terhadap kebijakan MBKM kepada seluruh mahasiswa agar implementasi MBKM dapat berjalan dengan baik dan efisien serta diikuti dengan persiapan yang matang. Dalam implementasi kebijakan MBKM, Program Studi Akuntansi Universitas Sahid berupaya memfasilitasi terkait hak mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama tiga semester melalui penyesuaian kurikulum Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 18 yang merupakan alternatif pilihan dengan mengikuti pembelajaran di dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar mahasiswa dan sisanya digunakan untuk mengikuti pembelajaran di luar program studi. Program MBKM disosialisasikan secara daring melalui *Zoom* dan *WhatsApp* untuk dosen dan mahasiswa.

Ada delapan bentuk kegiatan yang diimplementasikan di Program Studi Akuntansi Universitas Sahid. Salah satu bentuk kegiatan yang dominan diminati mahasiswa adalah magang/praktik kerja. Namun dikarenakan pandemi Covid-19, hal ini menyebabkan kesulitan dalam mencari mitra kerjasama karena sebagian perusahaan telah menerapkan sistem *Work from Home (WFH)*. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dengan beberapa industri lainnya, seperti kantor Akuntan Publik dan Lembaga Pemerintahan agar tercapai pembelajaran yang diinginkan. Bentuk kegiatan yang diikuti pada semester ganjil tahun akademik 2021/2022 yaitu pertukaran pelajar. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sahid menyatakan bahwa banyak sekali manfaat yang didapat dari kegiatan pertukaran pelajar diantaranya menambah relasi, meningkatkan kompetensi, menambah pengalaman baru di luar Program Studi, melatih kemampuan berkomunikasi seperti *public speaking* dan tentunya *sharing* ilmu pengetahuan tanpa memandang latar belakang mahasiswa tersebut.

Berdasarkan penelitian Doa, dkk. (2022), implementasi MBKM di Universitas Flores tergambar sebagai berikut. Pemahaman mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Flores terkait kebijakan MBKM hanya mengetahui sedikit isi dari kebijakan tersebut dan sebagian besar mahasiswa belum mengetahui kesetaraan SKS dan semester di luar Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, sosialisasi MBKM yang diselenggarakan oleh pihak kampus harus ditingkatkan agar mahasiswa lebih memahami isi dari kebijakan MBKM sehingga implementasi MBKM pada Program Studi Akuntansi Universitas Flores dapat terlaksana dengan baik. Adapun kesiapan mahasiswa Program Studi Akuntansi sebagian besar telah mempersiapkan dirinya menjadi bagian dari program MBKM.

Merujuk pada delapan bentuk kegiatan MBKM, dominan mahasiswa memilih bentuk kegiatan magang/praktik kerja. Karena dengan memilih bentuk kegiatan tersebut, mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja yang sangat bermanfaat, memberikan peluang yang baik untuk pengembangan karir di masa depan, dan memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar kreatif sesuai dengan keinginannya. Selain itu, dengan adanya bentuk kegiatan pertukaran pelajar/mahasiswa sangat bermanfaat, karena mahasiswa

mendapatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kampus. Program MBKM ini merupakan langkah awal untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Di sisi lain penerapan MBKM di Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) berdasarkan penelitian Anggadini, dkk. (2022) tergambar bahwa baru sebagian mahasiswa yang sudah memahami terkait kebijakan MBKM. Akan tetapi, sebagian besar mahasiswa sudah mengetahui jumlah semester, baik di dalam ataupun di luar Perguruan Tinggi yaitu sebanyak tiga semester di luar Program Studi. Selain itu, hampir seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi UNIKOM sudah mengetahui jumlah SKS yang akan ditempuh di luar Perguruan Tinggi terdiri dari 20 SKS di luar Program Studi dan 40 SKS di luar Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program studi dan fakultas perlu meningkatkan sosialisasi kepada mahasiswa supaya mereka menjadi lebih paham terhadap isi dari kebijakan MBKM. Secara keseluruhan, sebagian besar mahasiswa Program Studi Akuntansi UNIKOM telah mempersiapkan diri menjadi bagian dari MBKM dikarenakan mereka memiliki perspektif bahwa program MBKM sangat bermanfaat untuk meningkatkan *skills* sebagai bekal menghadapi masa pasca kampus.

Implementasi MBKM pada Program Studi Akuntansi UNIKOM dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari minat dan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti program MBKM dalam masa perkuliahan. Adapun bentuk kegiatan MBKM yang telah dijalankan oleh Program Studi Akuntansi diantaranya pertukaran mahasiswa, baik antar Program Studi di dalam Perguruan Tinggi ataupun di luar Perguruan Tinggi, studi independen, dan magang/praktik kerja. Magang/praktik kerja merupakan salah satu bentuk kegiatan yang paling banyak diminati oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi UNIKOM. Bentuk kegiatan kedua yang banyak diminati oleh mahasiswa adalah pertukaran pelajar, karena perspektif mahasiswa terhadap program MBKM membuat mereka menjadi lebih dekat dengan dunia di luar kampus seperti mengikuti kegiatan pembelajaran pada Universitas lain/Industri/Lembaga Pemerintahan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Arsyad & Widuhung (2022), di Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI), program MBKM mendapatkan respon yang positif terhadap kualitas mahasiswa Program Studi Akuntansi UAI seperti tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kesiapan untuk mengikuti program MBKM. Program Studi Akuntansi UAI sejak diluncurkannya program MBKM oleh Kemendikbud telah mengikuti sosialisasi baik secara langsung ataupun sosialisasi yang diselenggarakan oleh pihak kampus. Mahasiswa Program Studi Akuntansi UAI menilai bahwa program studi dapat memfasilitasi kegiatan MBKM dengan baik. Hal ini ditandai pada program studi yang telah melaksanakan penyesuaian kurikulum dengan kegiatan MBKM. Dengan adanya program MBKM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman dan pembelajaran di luar Perguruan Tinggi. Bentuk kegiatan MBKM yang telah dilaksanakan pada Program Studi Akuntansi UAI diantaranya MSIB, Studi Independen, Pertukaran Pelajar/Mahasiswa, Kampus Mengajar, dan Program Kewirausahaan. Namun, ada sedikit hambatan dalam pengimplementasian program MBKM ini, seperti mahasiswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan budaya baru di tempat mereka bekerja, diperlukannya seorang mentor untuk mendampingi dan membimbing mereka, serta sedikit hambatan dalam menyesuaikan waktu perkuliahan. Hal yang perlu ditingkatkan dalam pengimplementasian MBKM yaitu para mitra MBKM diharapkan untuk mempersiapkan *mentorship* di awal kegiatan agar mahasiswa mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Yang tergambar dari implementasi MBKM berdasarkan penelitian Chelsya dan Wirianata (2022), di Universitas Tarumanegara (UNTAR) adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Tarumanegara menyambut baik program MBKM dan memandang program MBKM sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Perguruan Tinggi Indonesia. Walaupun Universitas Tarumanegara telah memberikan

sosialisasi dengan baik kepada mahasiswanya terkait kebijakan MBKM melalui kanal daring Perguruan Tinggi, namun masih terdapat mahasiswa yang hanya mengetahui sedikit isi dari kebijakan tersebut. Menurut perspektif mahasiswa, cara yang paling baik untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap isi kebijakan MBKM adalah melakukan sosialisasi kembali baik secara offline/online melalui kanal daring Kemendikbud atau Perguruan Tinggi sehingga pemahaman menyeluruh mengenai isi kebijakan MBKM dapat tercapai dan mahasiswa menjadi lebih siap untuk menjadi bagian dari kegiatan MBKM.

Salah satu program MBKM yang dominan banyak diminati mahasiswa Program Studi Akuntansi UNTAR yaitu magang/praktik kerja dan kegiatan pertukaran pelajar merupakan bentuk kegiatan kedua yang banyak diminati oleh mahasiswa. Melalui kegiatan magang/praktik kerja, mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama berkuliah di UNTAR ke dalam dunia kerja. Selain itu, mahasiswa Program Studi Akuntansi UNTAR mengatakan bahwa program MBKM ini sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan *soft skills*, memperluas relasi, mendapatkan pengalaman baru dan ilmu yang lebih luas. Sebagian besar mahasiswa mengatakan tidak ada kesulitan dalam mengikuti kegiatan MBKM atau dapat diartikan bahwa semua bentuk kegiatan MBKM dapat diikuti dengan baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa implementasi program MBKM pada Program Studi Akuntansi Universitas Tarumanegara sudah terlaksana dengan baik.

Gambaran lain didapatkan dari implementasi MBKM pada Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santoso, dkk. (2022) diketahui pola implementasi kurikulum pada Program studi akuntansi UMP yaitu mengikuti pola 5-1-2 yang artinya 5 semester pembelajaran di dalam program studi, 1 semester di luar program studi pada perguruan tinggi yg sama, dan 2 semester di luar perguruan tinggi. Jumlah SKS yang akan ditempuh oleh mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran di luar perguruan tinggi yaitu sebanyak 20-40 SKS yang dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang diusulkan oleh program studi. Adapun bentuk kegiatan MBKM yang telah diikuti oleh program studi akuntansi UMP diantaranya Kampus Mengajar, KKMI dan Studi Independen. Mahasiswa program studi Akuntansi UMP merasakan bahwa program MBKM memberikan manfaat terhadap proses pembelajaran. Selain itu pengalaman yang didapatkan setelah mengikuti program MBKM yaitu menambah networking, meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan menambah ilmu baru.

Sebagian dosen memiliki perspektif bahwa program MBKM masih ada hambatan diantaranya belum adanya kesepakatan terkait konversi MBKM, kurang optimalnya sistem dan prosedur MBKM serta sosialisasi terkait kebijakan MBKM. Adapun saran atas hambatan tersebut adalah perlu diadakannya sosialisasi teknis pelaksanaan MBKM dengan lebih intens, menyusun kembali jadwal terkait kegiatan MBKM agar lebih terstruktur, dan Program Studi perlu mengkaji detail dalam bentuk panduan konversi mata kuliah serta indikator penilaian mahasiswa MBKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program MBKM masih dalam proses penyesuaian untuk mencapai optimalisasi program.

### **Hambatan Implementasi program MBKM**

Pelaksanaan program MBKM tentunya tidak berjalan mulus tanpa hambatan. Merujuk pada beberapa hasil penelitian terkait implementasi program MBKM terdapat berbagai macam hambatan dalam pelaksanaannya. Adapun hambatan yang dihadapi Perguruan Tinggi dalam pelaksanaan program MBKM (Bhakti, dkk., 2022) dapat diuraikan pada tabel berikut ini.

**Tabel**  
**Hambatan dalam Implementasi MBKM**

No.	Deskripsi Hambatan
1	Kesulitan dalam melakukan rekognisi jumlah SKS
2	Program MBKM dilaksanakan secara online
3	Covid-19
4	Sulit dalam penyusunan kurikulum MBKM
5	Program MBKM tidak dijalankan oleh semua program studi
6	Masih terbatasnya mitra kerjasama untuk program MBKM
7	Pembelajaran yang kurang interaktif
8	Rendahnya sosialisasi kebijakan MBKM
9	Adanya keterlambatan dalam menginput nilai peserta MBKM
10	Program MBKM tidak mengakomodasi penyandang disabilitas
11	Sulit untuk berkolaborasi dengan mitra
12	Mekanisme yang rumit untuk menjalin kerjasama antar PT
13	Berbagai kegiatan dan program berjalan bersamaan
14	Tidak ada korelasi antara waktu perkuliahan dengan kegiatan di luar program studi
15	Pembatasan kuota dalam program MBKM
16	Mayoritas dosen belum mengetahui kebijakan MBKM

Sumber : LPPM UNINDRA (2022)

Mitra MBKM terlebih dahulu harus mendaftar di platform yang telah dirancang Kemendikbud. Mitra pemerintah, perusahaan, sekolah, dan perguruan tinggi termasuk di antara mereka yang telah mendaftar. Tahap berikutnya yaitu seleksi, bagi mitra yang sesuai dengan kualifikasi maka dinyatakan lolos. Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses pelaksanaan MBKM belum terdapat kendala yang dihadapi oleh mitra kerjasama.

Namun, program studi dan mahasiswa menghadapi sejumlah hambatan dalam mengimplementasikan MBKM di antaranya penyesuaian kurikulum MBKM, minimnya mitra kerjasama, dan keterbatasan waktu dosen untuk mengikuti kegiatan MBKM karena kesibukannya. Tidak hanya itu, mahasiswa juga menghadapi hambatan di antaranya gangguan pada jaringan internet, pembelajaran yang kurang interaktif, penginputan nilai mahasiswa MBKM yang tidak terintegrasi serta kurangnya komunikasi dengan mitra.

### Kesimpulan

Perubahan merupakan hal yang tidak terelakan. Perubahan dan adaptasi dalam dunia pendidikan salah satunya kurikulum juga sangat penting dilakukan guna mencetak generasi muda yang cerdas dan berkompeten sebagai bekal untuk berkarir di masa depan. Usaha untuk menyesuaikan suasana belajar dengan peserta didik juga menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan (Fauziyyah, N., 2020). Jawaban atas permasalahan pendidikan terutama bagi calon akuntan tidak hanya terkait teknologi, tetapi juga tekad dan keinginan untuk meningkatkan semangat belajar dan berinovasi agar mampu menjawab tuntutan zaman. Pencetusan program MBKM menjadi salah satu jawaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap kebijakan, kegiatan serta manfaat (hasil) yang diperoleh dari program MBKM. Dalam pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Program Studi Akuntansi di Perguruan Tinggi Indonesia sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat pada minat dan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti program MBKM dalam masa perkuliahannya (Anggadini dkk, 2022).

Di sisi lain, perkembangan dunia Pendidikan juga harus mengimbangi perkembangan digitalisasi. Guna melahirkan para akuntan yang adaptif dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi digitalisasi, sehingga penerapan *smart education* sangat perlu dilakukan karena merupakan konsep pembelajaran dalam dunia digital yang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan generasi digital (Fauziyyah, N., 2019). Program MBKM ditengarai sebagai langkah awal untuk mewujudkan pembelajaran yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, bebas, memanfaatkan digitalisasi, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Program primadona dari MBKM adalah kegiatan magang/praktik kerja karena berhubungan dengan *link and match* terhadap dunia kerja setelah masa pascakampus. Akan tetapi, dalam implementasi MBKM tentu tidak berjalan mulus. Ada beberapa hambatan yang dihadapi, baik dari pihak penyelenggara ataupun pelaksana. Hasil identifikasi hambatan dalam pelaksanaan MBKM dapat digunakan sebagai instrumen penilaian agar Implementasi Program MBKM berjalan secara efektif dan efisien di seluruh Perguruan Tinggi Indonesia.

#### Daftar Pustaka

- Anggadini, S. D., Rahayu, S. K., Komala, A. R., Puspitawati, L., & Astuti, W. A. 2022. "Persepsi Mahasiswa Atas Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Lingkungan Prodi Akuntansi Unikom." *Jurnal Pendidikan* 23(1):64-76.
- Anggraini, D., & My, A. S. 2021. "Analisis Dampak Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sahid." *Management And Accounting Expose* 4(2).
- Anonim. 2023, 07 Januari. "Mendikbud Apresiasi Program MBKM Perguruan Tinggi Sulut". *Kompas.com*. Diakses pada tanggal 05 Februari 2023. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/01/07/125710071/mendikbud-apresiasi-program-mbkm-perguruan-tinggi-sulut>
- Apriliyani, N. V., Hernawan, D., Purnamasari, I., Seran, G. G., & Sastrawan, B. 2022. "Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka." *Jurnal Governansi* 8(1):11-18.
- Arsyad, A. T., & Widuhung, S. D. 2022. "Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Mahasiswa." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 3(2):443085.
- Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Sutisna, A. 2022. "Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Di Perguruan Tinggi." *Research And Development Journal Of Education* 8(2):783-790.
- Chelsya, C., & Wirianata, H. 2022. "Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)." *YUME: Journal of Management* 5(3):387-401.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2020. Buku Panduan Mbkm. "Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka"
- Doa, H., Banda, F. L., & Marselina, A. 2022. "Pemahaman Dan Kesiapan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Flores Tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MbkM)." *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6(2):598-607.
- Fauziyyah, N. 2020. "Smart Educators for Digital Age Students." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25(1):23-30.
- Fauziyyah, N. 2019. "The Potential of Augmented Reality to Transform Education Into Smart Education." *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 3(4):966-973.
- Fauziyyah, N. 2022. "Efek Digitalisasi Terhadap Akuntansi Manajemen." *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 15(1):381-390.

- Fuadi, T. M., & Aswita, D. 2021. "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 5(2):603-614.
- Nazir. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Santoso, S. B., Astuti, H. J., Pramono, H., & Inayati, N. I. 2022. "Studi Implementasi Mbkm Pada Mahasiswa, Dosen Dan Mitra Di Tingkat Prodi Manajemen, Akuntansi, Dan Teknik Informatika Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto." *Review Of Applied Accounting Research (Raar)* 2(1):96-117.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. 2020. "Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia." *Kode: Jurnal Bahasa* 9(2):78-93.
- Suryani, L., Mbagho, H. M., & Mei, A. 2022. "Respon Mahasiswa Proram Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores pada Program MBKM." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6(1): 812-823.
- Tohir, M. 2020. *Merdeka Belajar : Kampus Merdeka*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.